

KEBUTUHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KONTEKS MULTIMODA: ANALISIS PADA SISWA SMKN PARIWISATA DI KABUPATEN BULELENG

**Ni Made Rai Wisudariani^{1*}, I Nengah Martha², Ade Asih Susiari Tantri³, Ida Ayu Sukma
Wirani⁴, Komang Danda Widya Anugrah⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Ahmad Yani No 67, Singaraja, 81116, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: rai.wisudariani@undiksha.ac.id

Abstrak

Urgensi pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks multimoda menjadi sangat penting dalam menjawab tuntutan capaian pembelajaran pada siswa SMK Pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai dasar perancangan desain perangkat pembelajaran berbasis teks multimoda yang kontekstual dan relevan dengan dunia kerja pariwisata di Kabupaten Buleleng. Melalui model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), penelitian tahun pertama ini fokus pada tahap define dan design, yakni identifikasi kebutuhan serta perancangan awal perangkat pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pariwisata Kabupaten Buleleng, Bali belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja pariwisata, khususnya dalam aspek literasi digital dan keterampilan komunikasi lintas budaya. Hal ini memperkuat urgensi pengembangan perangkat pembelajaran sekolah vokasi pariwisata yang bersifat kontekstual, aplikatif, dan mendukung penguatan literasi digital serta komunikasi lintas budaya sebagai bekal menghadapi tuntutan global industri pariwisata.

Kata Kunci: komunikasi lintas budaya; konteks multimodal; literasi digital

Abstract

The urgency of developing Indonesian language learning materials based on multimodal texts has become increasingly significant in addressing the learning outcome demands of vocational high school students in the tourism sector. This study aims to map the learning needs of Indonesian language instruction as the basis for designing contextual and tourism-relevant multimodal-based learning materials in Buleleng Regency. Utilizing the 4D development model (Define, Design, Develop, Disseminate), the first year of this research focuses on the define and design stages, specifically identifying student needs and drafting initial instructional designs. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques. The findings indicate that learning outcomes of Indonesian language instruction at vocational tourism schools (SMK Pariwisata) in Buleleng Regency, Bali, have not yet fully aligned with the competency demands of the tourism industry, particularly in the areas of digital literacy and intercultural communication skills.. These findings underscore the urgency of developing innovative learning materials that not only align with the curriculum but are also contextual, practical, and capable of strengthening students' digital

literacy and cross-cultural communication skills. Such competencies are essential in preparing students to meet global demands in the tourism industry.

Keywords: cross-cultural communication; digital literacy; multimodal context

PENDAHULUAN

Transformasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi kebutuhan yang mendesak di tengah dinamika perkembangan kurikulum dan arah kebijakan pendidikan nasional yang semakin menekankan pada pendekatan berbasis teks serta penguatan pembelajaran kontekstual. Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi hanya berfokus pada aspek struktural bahasa, tetapi diarahkan pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman terhadap makna dalam konteks sosial, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses komunikasi melalui berbagai bentuk teks (Kemendikbudristek, 2024; Sriasih & Ni Made Rai Wisudariani. 2024; Wisudariani, 2024).

Kabupaten Buleleng Bali yang memiliki karakteristik lokal kuat dan potensi pengembangan pendidikan vokasi berbasis kepariwisataan, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang agar mampu merepresentasikan realitas sosial dan budaya yang melingkupi kehidupan peserta didik. Namun demikian, hasil kajian awal di tiga SMKN Pariwisata di wilayah ini (SMKN 1 Sawan, SMKN 2 Singaraja, dan SMKN 2 Seririt) menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung bersifat konvensional, berorientasi pada hafalan konsep, serta minim integrasi dengan teknologi dan konteks kehidupan nyata siswa (Cahyani, Ni Made Rai Wisudariani, & Ade Asih Susiari Tantri; 2025).

Salah satu pendekatan yang potensial untuk menjawab tantangan tersebut adalah penggunaan teks multimoda dalam pembelajaran. Teks multimoda merupakan bentuk representasi makna yang menggabungkan berbagai unsur seperti teks verbal, gambar, simbol visual, audio, hingga gestur dalam satu kesatuan penyampaian pesan (Kress & van Leeuwen, 2006; Pratiwy, D., & Wulan, S. 2018; Saragih, 2023; Setyaningsih, 2023). Pendekatan ini memungkinkan proses belajar menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan kebiasaan siswa dalam mengonsumsi informasi melalui berbagai saluran media. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan teks multimoda dapat memperluas cakupan bentuk teks ajar dan memperkaya pengalaman

belajar siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung pentingnya integrasi multimodalitas dalam pembelajaran bahasa. Studi yang dilakukan oleh Sadler (2012) menunjukkan bahwa penggunaan teks multimoda dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman terhadap makna teks. Penelitian oleh Setiawan (2020) dan Trisya, dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan interpretasi dan apresiasi siswa terhadap teks, terutama ketika materi dikaitkan dengan konteks lokal dan sosial budaya peserta didik.

Meskipun pendekatan teks multimoda telah banyak dikaji dalam konteks pendidikan dasar dan menengah umum, perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk konteks pendidikan kejuruan, khususnya bidang pariwisata, masih sangat terbatas. Perangkat ajar yang ada umumnya bersifat generik dan kurang mengakomodasi kebutuhan kontekstual siswa SMK Pariwisata, baik dari sisi konten, gaya penyajian, maupun strategi pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan mengembangkan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks multimoda yang sesuai dengan karakteristik siswa SMKN Pariwisata di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk memetakan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMK Pariwisata dan merancang desain perangkat pembelajaran berbasis teks multimoda yang kontekstual dan menarik. Pengembangan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasi masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development / R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Melalui model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), penelitian tahun pertama ini fokus pada tahap define dan design, yakni identifikasi kebutuhan serta perancangan awal perangkat pembelajaran. Subjek yang menjadi responden pada penelitian ini adalah guru, guru bahasa Indonesia SMKN 2 Singaraja,

SMKN 1 Sawan, dan SMKN 2 Seririt. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMK Pariwisata

Pemetaan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMK Pariwisata dilakukan melalui analisis capaian pembelajaran, perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pariwisata, sarana dan prasarana sekolah, dan pemetaan konten materi.

1. Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis capaian pembelajaran, secara umum siswa SMK Pariwisata di Kabupaten Buleleng telah menunjukkan kemampuan dasar berbahasa Indonesia yang cukup baik, terutama dalam aspek pemahaman teks deskriptif, naratif, dan prosedural yang berkaitan dengan konteks kepariwisataan. Namun capaian pembelajaran pada aspek literasi digital dan multimodalitas masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan memproduksi teks yang memadukan unsur visual, audio, dan verbal secara terpadu. Pembelajaran yang berlangsung masih dominan berbasis teks cetak dan belum banyak melibatkan media digital interaktif yang relevan dengan konteks industri pariwisata.

2. Analisis Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pariwisata

Perangkat pembelajaran yang dianalisis meliputi modul ajar, bahan ajar, dan media pembelajaran. Ditemukan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan guru cenderung masih bersifat konvensional dan berorientasi pada capaian kognitif semata. Keterpaduan antara literasi digital, keterampilan multimodal, dan konten kepariwisataan belum tampak secara eksplisit dalam rancangan pembelajaran. Materi cenderung bersifat umum dan kurang menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan spesifik siswa SMK Pariwisata, baik dari sisi konteks lokal maupun global.

3. Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Pariwisata Kabupaten Buleleng tergolong memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital dan multimodal. Sekolah telah memiliki perangkat teknologi seperti LCD, komputer/laptop, akses internet, hingga laboratorium multimedia. Namun, pemanfaatan sarana tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Pemanfaatan teknologi lebih

banyak diarahkan untuk pembelajaran praktik kepariwisataan (hospitality, travel agent, guiding) dibandingkan mendukung pengembangan kompetensi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Pemetaan Konten Materi

Dari hasil pemetaan konten, ditemukan bahwa kebutuhan utama siswa SMK Pariwisata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berbagai kompetensi komunikasi lintas budaya dalam konteks budaya Bali, akses informasi digital, evaluasi informasi, dan produksi teks multimodal. Komunikasi lintas budaya merupakan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dalam konteks multicultural (budaya Bali). Akses informasi digital mengarah pada keterampilan mencari dan memverifikasi informasi dari sumber digital yang kredibel, khususnya terkait kepariwisataan (website, blog, review digital, e-brochure). Evaluasi Informasi: Kemampuan mengevaluasi isi media digital (teks, gambar, video) secara kritis dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran vokasi. Produksi teks multimodal meliputi keterampilan memproduksi teks berbasis multimodal seperti brosur digital, vlog pariwisata, infografis, dan artikel promosi wisata yang melibatkan elemen teks, gambar, suara, dan video.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat ajar yang digunakan guru cenderung bersifat umum, kurang mengintegrasikan kebutuhan khas dunia pariwisata, dan belum memanfaatkan potensi teks multimoda secara maksimal. Konten ajar yang tersedia cenderung mengabaikan aspek kontekstualisasi lokal (seperti potensi wisata Buleleng) dan kurang melibatkan produk-produk digital berbasis teks multimodal yang relevan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teks multimoda menjadi sebuah kebutuhan mendesak agar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih adaptif, relevan, dan memberikan dampak nyata bagi penguatan literasi digital serta kompetensi komunikasi lintas budaya siswa SMK Pariwisata. Fokus pengembangan pembelajaran sesuai dengan temuan yang diperoleh yakni pada pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks multimoda sangat yang mengarah pada capaian kemampuan digital dan komunikasi lintas budaya siswa SMK Pariwisata.

Desain Teks Multimoda Berorientasi Kemampuan Digital dan Komunikasi Lintas Budaya

Hasil penelitian ini mengarahkan pengembangan desain teks multimoda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pariwisata untuk secara khusus memperkuat dua kompetensi utama yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja pariwisata, yaitu kemampuan literasi digital dan kemampuan komunikasi lintas budaya. Desain teks multimoda yang dikembangkan memadukan unsur visual, audio, verbal, dan simbolik yang relevan dengan konteks lokal Bali dan industri pariwisata, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan aplikatif bagi siswa. Melalui pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan secara struktural, tetapi juga diarahkan untuk membentuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif dalam memproduksi berbagai bentuk teks digital yang mencerminkan karakteristik komunikasi pariwisata multikultural. Dengan demikian, desain ini diharapkan dapat mendorong tercapainya profil lulusan SMK Pariwisata yang cakap memanfaatkan teknologi digital dan memiliki kepekaan budaya dalam praktik komunikasi profesional di bidang kepariwisataan.

Pembelajaran	Elemen	Topik Budaya	Multimoda	Tautan
Teks Eksposisi	Menyimak	1. produk tradisional bernilai ekonomi tinggi (gula bali pedawa dan gula bali sambirenteng) 2. Jajanan khas Bali yaitu jajan sengait	1. Video animasi dan padlet 2. Podcast animasi 3. Spotify 4. padlet	Link
	Membaca dan Memirsa	1. Makanan tradisional khas Bali, khususnya lawar (lawar plek, lawar klungah)	1. Quiziz 2. flipbook 3. Infografis 4. Media Tiktok 5. Instagram	Link
	Berbicara	1. Merangkai kalimat mengenai makanan tradisional Bali 2. Tebak paragraf tentang lawar klungah	1. Instagram 2. permainan educaplay 3. Wordwall 4. video diunggah di YouTube 5. Padlet berantai	Link
	Menulis	1. Jenis-jenis lawar 2. Indonesia negeri seribu budaya	1. Instagram (pemantik) 2. LKPD 3. Poster	Link

		3. Puzzle hal yang berkaitan dengan lawar plek	4. Ppadlet 5. Puzzle kata TTS 6. blog	
--	--	--	---	--

Tabel 1. Contoh Desain Teks Multimoda dalam Pembelajaran Teks Eksposisi

PEMBAHASAN

Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multimoda

Pendekatan teks multimoda memperkuat literasi digital, yaitu kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi informasi melalui berbagai media digital (Gilster, 1997; Wan, 2012; Fauyan, 2019). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pendekatan teks multimoda mengacu pada konsep bahwa makna tidak hanya dibangun melalui kata-kata (tulisan) saja, tetapi juga melalui gambar, suara, gerak, warna, dan simbol lain yang hadir secara terpadu (Jewitt, 2008; Kress, 2010). Literasi digital dalam konteks ini didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi informasi melalui berbagai media digital secara kritis, kreatif, dan etis (Belshaw, 2012; Gilster, 1997).

Beberapa studi menegaskan bahwa penerapan teks multimoda mendorong siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran yang berorientasi digital karena memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif (Mills, 2010; Unsworth, 2006). Hal ini sejalan dengan pernyataan Suyanto (2013) bahwa guru perlu memfasilitasi pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya SMK Pariwisata, literasi digital memiliki urgensi yang lebih tinggi karena industri pariwisata saat ini sangat bergantung pada media digital dalam promosi, komunikasi, hingga pelayanan. Pendidikan vokasi dituntut menghasilkan lulusan yang melek digital, memiliki kemampuan mengolah informasi, mempresentasikan ide secara kreatif, dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat komunikasi lintas budaya

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dilatih sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen informasi. Kemampuan mengakses dan memproduksi informasi yang relevan dengan dunia pariwisata (seperti konten media sosial, e-brochure, video promosi wisata) bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan bagian dari kompetensi profesional yang wajib dimiliki. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks

multimoda dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan keterampilan tersebut karena memungkinkan siswa berlatih menyampaikan gagasan pariwisata melalui berbagai bentuk media digital yang interaktif dan kontekstual.

Penguatan Komunikasi Lintas Budaya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multimoda

Pariwisata merupakan sektor yang sangat erat kaitannya dengan komunikasi antarbudaya. Dalam konteks pariwisata, kemampuan komunikasi lintas budaya sangat penting (Samovar, 2010; Jandt, 2016). Komunikasi lintas budaya menuntut keterampilan berbahasa yang tidak hanya mengandalkan aspek verbal, tetapi juga memahami konteks sosial, norma, nilai, dan simbol budaya lain (Byram, 1997; Hofstede, 2001). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks multimoda, siswa dapat diperkenalkan pada berbagai representasi budaya secara visual, audio, dan verbal yang lebih kontekstual dan autentik. Melalui pembelajaran berbasis teks multimoda, siswa dapat diperkenalkan pada berbagai konteks budaya secara visual dan naratif sehingga menumbuhkan kesadaran dan keterampilan dalam berinteraksi dengan wisatawan asing maupun domestik dari latar belakang budaya yang berbeda.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks multimoda dapat menjadi jembatan untuk memperkuat kompetensi komunikasi lintas budaya dengan cara mengenalkan beragam konteks sosial dan budaya dalam bentuk media digital yang menarik dan interaktif. Sebagai contoh, teks multimoda yang memuat video destinasi wisata, narasi budaya lokal, atau infografis tentang etika berwisata di Bali dapat menumbuhkan kesadaran budaya siswa serta melatih mereka berkomunikasi secara lebih empatik dan adaptif terhadap wisatawan dari berbagai latar belakang. Hal ini sesuai dengan pendapat Samovar & Porter (2013) yang menekankan pentingnya kompetensi komunikasi lintas budaya dalam industri pelayanan, termasuk pariwisata.

KESIMPULAN

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pariwisata Kabupaten Buleleng, Bali belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja pariwisata, khususnya dalam aspek literasi digital dan keterampilan komunikasi lintas budaya. Pengembangan perangkat ajar berbasis teks multimoda yang mengintegrasikan konten lokal Bali, praktik komunikasi kepariwisataan, dan

pemanfaatan media digital menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih kontekstual, relevan, dan mendukung ketercapaian profil lulusan vokasi pariwisata yang adaptif terhadap perkembangan industri berbasis digital dan multikultural. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK pariwisata diarahkan pada kemampuan siswa untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memproduksi berbagai jenis teks, termasuk yang berbasis digital, dalam konteks pelayanan jasa pariwisata yang bersinggungan langsung dengan budaya lokal Bali dan wisatawan mancanegara.

DAFTAR RUJUKAN

- Belshaw, D. (2012). *The Essential Elements of Digital Literacies*. Doug Belshaw.
- Byram, M. (1997). *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*. Multilingual Matters.
- Cahyani, Ni Nyoman Trisya Indah, Ni Made Rai. Wisudariani, & Ade Asih Susiari Tantri. (2025). Penggunaan Teks Multimodal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15(2), 123–135.
- Fauyan, Muchamad. 2019. Developing Interactive Multimedia Through Ispring on Indonesian Language Learning with The Insights of Islamic Values in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 177-190.
- Gilster, P. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations across Nations*. Sage Publications.
- Jandt, F. E. 2016. *An Introduction to Intercultural Communication: Identities in a Global Community* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Jewitt, C. 2008. Multimodality and Literacy in School Classrooms. *Review of Research in Education*, 32(1), 241–267.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2006). *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (2nd ed.). London: Routledge.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Pratiwy, D., & Wulan, S. (2018). *Multimodal Discourse Analysis in Detton TV Advertisement*. *KnE Social Sciences*.
- Sadler, R. (2012). Virtual Worlds: An Overview and Pedagogical Examination. *Bellaterra Journal of Teaching & Learning Language & Literature*, 5(1), 1–22.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. 2010. *Communication Between Cultures* (7th ed.). Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Samovar, L. A., & Porter, R. E. (2013). *Intercultural Communication: A Reader*. Cengage Learning.
- Setiawan, S. (2020). Teks Multimodal dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 23–34.

- Setyaningsih, Yuliana. (2023). Multimodalitas Linguists-Visual dalam Morfologi Bahasa Indonesia: Persepsi Pemaduan dalam Pengembangan Desain Pembelajaran. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 971-990.
- Siagian, Beslina Afriani, Renita Br. Saragih, & Sania Sutari Br. Tarigan. (2023). Pengembangan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *KODE: Jurnal Bahasa*, 12(4), 111-124.
- Sriasih, Sang Ayu Putu & Ni Made Rai Wisudariani. (2024). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Suyanto. (2013). *Pembelajaran Abad 21: Perspektif Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Bloomington, IN: Indiana University.
- Wan, Ng. 2012. Can We Teach Digital Natives Digital Literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078.
- Wisudariani, Ni Made Rai. (2024). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.